

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

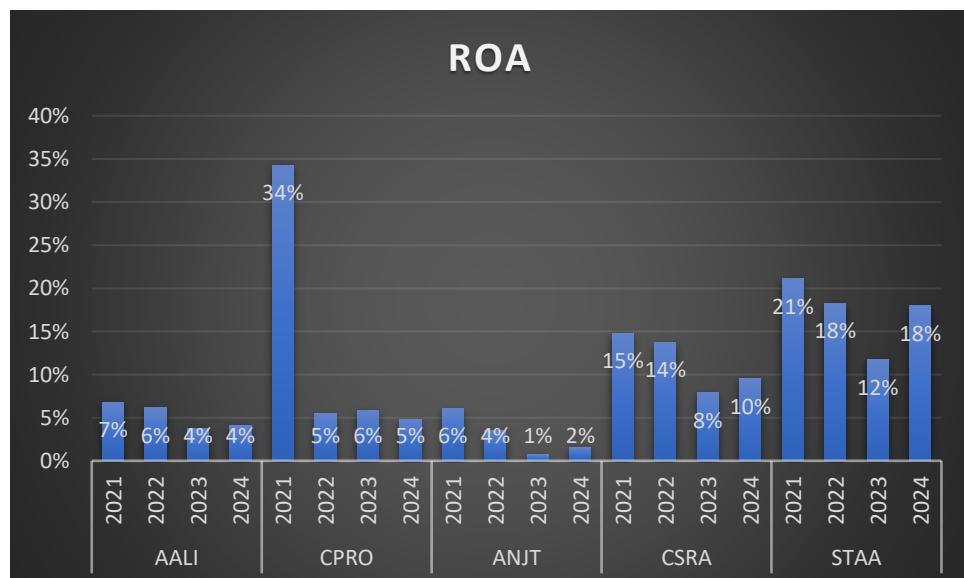
Perusahaan makanan dan minuman adalah perusahaan yang bergerak dalam proses produksi terhadap bahan baku makanan dan minuman menjadi produk siap konsumsi, melalui proses pengolahan menggunakan mesin, teknologi, dan tenaga kerja. Produk yang dihasilkan biasanya dikemas, dipasarkan, dan didistribusikan secara luas, baik untuk pasar lokal maupun ekspor (Yanto & Astawa, 2024). Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2024 sebanyak 98 perusahaan.

Perkembangan bisnis pada perusahaan makanan dan minuman saat ini menyebabkan seluruh perusahaan terus berusaha dalam memaksimalkan labanya demi mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dengan tetap dapat mengelola risiko dengan baik. Kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan laba akan menimbulkan dampak pada minat para investor untuk menginvestasikan modalnya dengan tujuan memperluas usahanya. Adanya peningkatan laba yang terjadi dalam sebuah perusahaan akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Untuk menilai sebuah kinerja perusahaan dapat dilihat melalui kinerja keuangan perusahaannya (Dewi & Ardianingsih, 2024).

Kasus penurunan kinerja keuangan yang dikutip dari Bisnis.com (2022) yaitu PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) mencatat dalam laporan keuangan per desember tahun 2021 menyebutkan penjualan bersih mencapai 39,54 triliun. Penjualan tersebut mengalami penurunan 3,43% di tahun 2020 senilai 42,97 triliun.

Disisi lain kasus serupa terjadi pada PT Senta Food Indonesia TBK (FOOD). Dikutip dari agrifood.id (2021) mengatakan PT Senta Food Indonesia Tbk mencatat dalam laporan keuangannya ditahun 2021 meraih penjualan bersih sebesar 23,83 miliar. Nilai tersebut lebih rendah dibandingkan pada tahun 2020 yang penjualan bersih mencapai 26,15 miliar. Fenomena penurunan kinerja keuangan dari kedua perusahaan tersebut menggambarkan ada beberapa kendala yang dihadapi perusahaan sektor makanan dan minuman dalam mempertahankan kinerja keuangannya secara optimal.

Sejalan dengan kasus penurunan kinerja keuangan beberapa perusahaan makanan dan minuman juga mendapatkan penurunan kinerja keuangan dalam periode tahun 2021-2024.



Gambar 1. 1 Grafik Penurunan Kinerja Keuangan (ROA) Makanan dan Minuman Tahun 2021-2024

Berdasarkan grafik di atas menggambarkan bahwa kinerja keuangan mengalami penurunan yang di ukur dengan *Return on Assets* (ROA). Perusahaan dengan penurunan tertinggi adalah PT CPRO. Dimana pada tahun 2021, CPRO